JURNAL KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

# *Implementation of Standard Operating Procedures for Breast Care Techniques for Breastfeeding Mothers Are Ineffective in Central Sulawesi Province: A Case Study*

**[1]Gustini, [2]Maudy Triana Saulu, [3]Ni Luh Emilia**
**[1,2,3] Prodi Keperawatan STIKes Bala Keselamatan Palu, Indonesia**
***Email: gustini-2017@fkp.unair.ac.id***

**ABSTRACT**

***Background****: Ineffective breastfeeding is a condition where the mother and baby experience dissatisfaction or difficulty in the breastfeeding process. Breastfeeding is said to be ineffective if the baby cannot suck the nipple properly, so that they are unable to get enough milk intake from the mother. To overcome this problem requires knowledge of the correct breastfeeding technique.* ***Research objectives****: Describe nursing care with the application of breastfeeding technique procedures for ineffective breastfeeding mothers.* ***Research methods****: The type of research used was a descriptive case study method with data collection used through interviews, questions and answers and observations. The instruments used were assessment, SOP for effective breastfeeding techniques, observation sheets and pre and post assessments.* ***Assessment results****: After breastfeeding techniques were carried out for 6 days and 6 consecutive treatments, ineffective breastfeeding was sloved on the 5th day.* ***Conclusion****: Nursing care for the application of breastfeeding techniques for ineffective breastfeeding mothers was overcome, which was indicated by an adequate supply of breast milk.* ***Suggestion****: It is hoped that the application of SOP for breastfeeding techniques can be used as one of the nursing assessments to overcome the problem of ineffective breastfeeding techniques because this action can be done at home or in a closed room and the application does not have to follow training.*

***Keywords:*** *Standar Prosedur Operasional, Breast Care Techniques, Breastfeeding Mothers*

*Penerapan Standar Prosedur Operasional Teknik Menyusui Untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Menyusui Inefektif di Provinsi Sulawesi Tengah: Studi Kasus*

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Ketika ibu dan bayi tidak puas atau mengalami kesulitan dalam proses menyusui, istilah "menyusui tidak efektif" berlaku. Kondisi ini terjadi ketika bayi tidak melekatkan diri pada puting dengan benar, yang berarti mereka tidak mendapatkan cukup ASI dari ibu. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mengetahui metode menyusui yang tepat. **Tujuan penelitian**: Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan prosedur tehnik menyusui pada ibu menyusui tidak efektif. **Metode penelitian**: Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif studi kasus dengan pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, tanya jawab dan observasi. Instrument yang digunakan adalah format pengkajian, SOP tehnik menyusui, lembar observasi dan penilaian pre dan post. **Hasil pengkajian**: Setelah dilakukan teknik menyusui selama 6 hari dan 6 kali perlakuan secara berturut-turut menyusui tidak efektik teratasi di hari ke 5. **Kesimpulan:** Asuhan keperawatan penerapan teknik menyusui pada ibu menyusui tidak efektif teratasi yang ditandai dengan suplai ASI Adekuat. **Saran :** Mengingat SOP teknik menyusui dapat dilaksanakan di rumah maupun di ruang tertutup dan dapat dilaksanakan tanpa harus mengikuti pelatihan, maka diharapkan penerapan SOP teknik menyusui ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengkajian keperawatan untuk mengatasi permasalahan teknik menyusui yang belum efektif.

**Kata Kunci :** *Implementation Procedures, Breastfeeding Techniques, Breastfeeding Mothers*

## PENDAHULUAN

Jika ibu dan bayi tidak puas atau mengalami kesulitan saat memberi Asi itu disebut *breastfeeding* yang tidak efektif Tim pokja SIKI DPP PPNI, (2016). Menyusui dikatakan tidak efektif apabila bayi tidak dapat menghisap puting susu dengan baik, sehingga tidak mampu mendapatkan cukup asupan susu dari ibu (World Health Organization, 2023). Penempatan atau pelekatan bayi yang tidak tepat dapat menyebabkan menyusui yang tidak efektif, sehingga menghambat kemampuan bayi untuk menyusu secara efisien dan kuat. Asupan nutrisi yang tidak memadai, pertambahan berat badan yang buruk, dan risiko masalah kesehatan tambahan yang lebih tinggi dapat diakibatkan oleh menyusui yang tidak tepat. Windyani et al., (2024). Asupan nutrisi pada bayi bisa didapatkan pada Air Susu Ibu (ASI).

Air Susu Ibu (ASI) menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan anak di setiap tahap perkembangan. (Fitriyah et al., 2024). Organisasi kesehatan terkemuka di seluruh dunia menyarankan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Menyusui dapat membantu membangun sistem kekebalan tubuh bayi yang kuat dan mencegah penyakit infeksi. Menyusui memiliki manfaat bagi ibu dan anak, termasuk risiko kanker payudara dan ovarium yang lebih rendah. Untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif secara signifikan, upaya untuk mendukung, mendorong, dan menjaga perilaku menyusui harus terus dilakukan. Khotimah et al.,(2024).

Berdasarkan data terkini dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi pemberian ASI eksklusif untuk bayi di bawah usia 6 bulan di seluruh dunia masih rendah, hanya mencapai sekitar 44% pada tahun 2023. Angka ini masih jauh dari target WHO untuk mencapai minimal 50% pemberian ASI eksklusif pada tahun 2025. Variasi prevalensi pemberian ASI eksklusif juga terjadi di berbagai negara, dengan beberapa negara maju mencapai di atas 60%, sementara negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah masih di bawah 40%.*World Health Organization,* (2023).

Angka pemberian ASI eksklusif di daerah ini masih cukup rendah, sekitar 53% pada tahun 2023, menurut data terbaru Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi

Tengah. Angka ini masih jauh dari target nasional 80% yang ditetapkan pemerintah Indonesia. Angka pemberian ASI eksklusif di sejumlah kabupaten di Sulawesi Tengah, termasuk Poso, Morowali, dan Tojo Una-Una, jauh lebih rendah daripada rata-rata provinsi. Rendahnya angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Sulawesi Tengah diduga disebabkan oleh sejumlah permasalahan, antara lain kurangnya pemahaman ibu, dukungan keluarga yang kurang, dan terbatasnya akses terhadap fasilitas kesehatan di beberapa daerah. Dinkes Sulawesi Tengah, (2023).

Berdasarkan wawancara yang yang dilakukan pada kader posyandu di Desa Boe, dari 10 ibu menyusui hanya 5-6 ibu yang dapat memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini disebabkan karena terjadi hambatan saat pemberian ASI eksklusif seperti ibu bekerja, pengetahuan ibu kurang dalam menyusui, saat anak sakit atau ibu sakit serta kurangnya dukungan dari keluarga sehingga untuk jalan keluarnya yaitu diberikan susu formula pada anak Kaparang & Admasari, (2024) Pertumbuhan dan perkembangan anak terancam akibat rendahnya angka pemberian ASI, yang akan berdampak pada pengembangan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.

Dua frasa "laktasi" adalah "produksi ASI" dan "pelepasan ASI hormonal". Banyak variabel fisiologis dan psikologis yang memengaruhi produksi ASI. Hormon prolaktin dan oksitosin secara fisiologis mengendalikan produksi ASI. Oksitosin menyebabkan payudara mengeluarkan ASI, sementara prolaktin mendorong kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Dengan mengubah fungsi hormon, variabel psikologis seperti stres, kecemasan, dan kesedihan juga dapat menghambat produksi ASI. Untuk memaksimalkan produksi ASI, faktor-faktor tambahan seperti nutrisi ibu, jadwal istirahat, serta frekuensi dan teknik menyusui yang tepat juga sangat penting. Oleh karena itu, untuk mempertahankan suplai ASI yang optimal, ibu menyusui memerlukan bantuan dan instruksi yang memadai. Kelenjar pituitari menghasilkan hormon oksitosin, yang mengontrol produksi ASI. Sel-sel otot di sekitar alveoli payudara berkontraksi akibat hormon oksitosin, yang memungkinkan ASI keluar dari payudara. Oksitosin dapat dilepaskan sebagai respons terhadap berbagai peristiwa, termasuk sentuhan bayi pada payudara, hisapan, dan pompaan. Selain itu, aspek psikologis ibu, seperti kenyamanan, rasa

aman, dan relaksasi, juga dapat meningkatkan produksi ASI. Di sisi lain, ketidaknyamanan, kecemasan, atau stres dapat menghambat produksi ASI. Marni Siregar,S.ST. & Hetty W.A. Panggabean, S.ST., (2024).

Para ibu mungkin menghadapi sejumlah kendala atau masalah yang dapat membuat menyusui kurang berhasil. Pasokan ASI yang tidak mencukupi, mastitis, atau pembengkakan payudara, puting yang sakit atau nyeri, dan koneksi yang buruk adalah beberapa masalah yang sering dihadapi ibu menyusui. Masalah-masalah ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan penghentian menyusui dini. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini dengan tepat, ibu menyusui memerlukan bantuan dan bimbingan yang tepat dari spesialis medis, seperti bidan atau konsultan laktasi. Diharapkan ibu dapat terus memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama dan hingga dua tahun atau lebih dengan perawatan yang tepat dan berkelanjutan. Penyedia layanan kesehatan dapat memberikan edukasi kepada ibu tentang cara mengontrol produksi ASI, cara menyusui yang benar, dan cara mengatasi masalah-masalah tertentu. (Achjar et al., 2024).

Mencari bantuan dan konseling tepat waktu dari praktisi kesehatan yang berkualifikasi dapat menjadi pilihan yang efektif ketika ibu mengalami masalah menyusui, seperti pelekatan yang buruk, puting yang nyeri, atau produksi ASI yang rendah. Dokter anak, bidan, atau konselor laktasi dapat menawarkan penilaian, diagnosis, dan terapi yang direkomendasikan berdasarkan kebutuhan unik ibu dan anak. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah memastikan posisi dan perlekatan bayi yang benar saat menyusui. Tenaga kesehatan dapat memberikan demonstrasi teknik menyusui yang tepat, seperti *breast hold dan cross-cradle hold,* agar bayi dapat mengisap ASI dengan efektif.

Menggunakan metode menyusui yang tepat merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan produksi ASI. Hal ini penting untuk mencegah masalah seperti payudara yang tidak nyaman atau nyeri bagi ibu dan memastikan bayi dapat menyusu dengan baik. Beberapa teknik menyusui yang direkomendasikan antara lain posisi duduk santai, berbaring miring, dan *breast hold* (memegang payudara dengan benar). Dalam teknik ini, bayi harus dapat mengisap seluruh areola, bukan hanya putting susu, serta menghisap dengan irama yang teratur. Ibu juga harus

memastikan bayi dapat melepaskan isapannya dengan sendiri saat selesai menyusui (Ayuniken, 2024).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus asuhan keperawatan dengan penerapan prosedur tehnik menyusui pada ibu menyusui tidak efektif di Desa Bo'e Provinsi Sulawesi Tengah dengan tujuan untuk mengaplikasikan bidang keilmuan Keperawatan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus deskriptif menggunakan observasi untuk mempelajari sikap dan perilaku individu, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti langsung dan dapat diandalkan (Achjar et al., 2023).

Dalam kasus ini, pengalaman klien dalam evaluasi diri dan adaptasi terhadap keluarga dan lingkungan sekitar. Peneliti memilih metode studi kasus deskriptif, karena mereka mendapatkan data dalam kondisi tertentu. Hasilnya akan lebih relevan dengan pengalaman hidup klien karena data dapat dikumpulkan dalam bentuk kata-kata (Hernawati, 2024). Studi kasus ini akan dilakukan selama 6 hari dengan durasi pelaksanaan 15 menit perpertemuan. Subjek studi kasus ini adalah ibu primipara menyusui dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Fokus studi kasus dari penelitian ini adalah asuhan keperawatan penerapan prosedur tehnik menyusui pada ibu menyusui tidak efektif di Bo'e Provinsi Sulawesi Tengah. Instrumen penelitian memuat uraian lengkap dan rinci mengenai prosedur dan langkah-langkah dalam pengumpulan data dan administrasi perizinan penelitian (Widyastuti et al., 2024) Instrumen penelitian studi kasus yang digunakan dalam membantu peneliti dalam mengumpulkan data antara lain :Format pengkajian, SPO tehnik menyusui efektif, dan lembar observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang memenuhi kriteria yaitu Ny.I, Setelah itu peneliti melakukan prosedur etika keperawatan yang meliputi dengan menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian kemudian peneliti juga menjelaskan tentang kerahasian

informasi yang disampaikan oleh klien terkait dengan penyakitnya, sehingga hanya hal-hal yang terkait mengenai klien yang akan dicantumkan, selain itu identitas klien akan dijaga kerahasiannya hanya dengan mencantumkan inisial nama dari klien saja. Selanjutnya meminta persetujuan kepada Ny.I untuk terlibat dalam kegiatan penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent.*

Setelah itu peneliti melakukan kontrak waktu kepada klien dan telah disetujui sehingga penelitian ini dilaksanakan di rumah Ny.I. Studi kasus dilakukan sealama 6 hari di mulai pada tanggal 24 Februari 2025-29 Maret 2025 pada Ibu *Menyusui Tidak Efektif* yang beralamat Desa Bo'e kecamatan Pamona Selatan Provinsi Sulawesi Tengah yaitu di rumah Ny.

Pengkajian dilakukan pada tanggal 24 Maret 2025. Hasil pengkajian yang dilakukan didapatkan bahwa Ny. I belum mengetahui teknik atau cara menyusui yang efektif. Ini memukingkan proses menyusui yang dilakukan tidak efektif. Bila ibu sungguh-sungguh mau menyusui anaknya, bayi diperbolehkan melakukannya sesering mungkin, dan cara menyusuinya benar, maka menyusui pun akan efektif.(Rifdi, 2020). Penelitian pada Ny. I usia 19 Tahun dan masa nifas 20 hari, memiliki anak pertama umur 20 hari. Pada saat dilakukan pengkajian klien mengelukan bahwa ASInya tidak lancar, payudara klien tampak tidak simetris, payudara kiri lebih besar dibandingkan payudara kanan yang disebabkan bayi lebih sering menyusu di sebelah kanan karena payudara sebelah kiri ASI lebih sedikit keluar dibandingkan sebelah kanan. klien juga mengatakan bahwa merasa nyeri pada bagian payudaranya karena adanya peningkatan ASI tetapi ASInya sulit untuk dikeluarkan. Pemberian ASI akan berhasil dengan baik jika tehnik menyusui yang benar dan bayi dibiarkan menyusui sesering mungkin, dan juga ibu pun benar-benar bersedia menyusui bayinya (Rifdi, 2020).

Berdasarkan data pengkajian di atas maka dapat ditegakkkan diagnosa menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI ditandai dengan data yang diperoleh saat pengkajian dalam diagnosa keperawatan. Analisa yang dilakukan oleh peneliti dapat menunjukkan bahwa diagnosis menyusui tidak efektif terkait dengan kekurangan ASI. Penyebab kekurangan ASI dikarenakan

metode menyusui yang tidak tepat, bayi yang sering menangis sehingga diberi susu formula, bayi yang tampak menghisap secara tidak teratur, bayi yang tampak menangis saat disusui, dan bayi yang tampak hanya disusui di payudara kanan sehingga kekurangan ASI. Sejalan juga dengan hasil penelitian Yelmi, (2022) dimana berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan maka ditegaskan diagnosa keperawatan yang sama yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI.

Penulis menyusun rencana tindakan keperawatan berdurasi 6 x2 4 jam yang dijalankan sekali sehari. Untuk meningkatkan suplai ASI dan memungkinkan bayi mendapatkan ASI eksklusif tanpa perlu susu formula tambahan, penulis bermaksud mengatasi masalah menyusui yang tidak efektif pada klien. Untuk membantu klien mengingat informasi tersebut, peneliti meminta mereka untuk berlatih kembali setelah menyelesaikan penjelasan dan demonstrasi.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti mengajarkan teknik menyusui yang tepat kepada klien selama 5–15 menit, memberikan konseling menyusui dan menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan anak, serta memberikan asuhan keperawatan kepada ibu dengan mengajarkan tiga gerakan perawatan payudara. Pemberian saran tentang praktik menyusui yang tepat untuk bayi merupakan salah satu indikator intervensi keperawatan untuk pengetahuan teknik menyusui berdasarkan SLKI (PPNI, 2018).

Manfaat dalam memberikan perawatan payudara (*breast care*) Tujuan perawatan payudara adalah untuk meningkatkan produksi ASI dan menghindari penyumbatan yang menyebabkan pembengkakan dan nyeri payudara. Memahami teknik menyusui yang tepat sangat penting untuk keberhasilan menyusui. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar ( *positioning*), perlekatan bayi yang tepat (*latch on*), efektifitas hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*) Nurliawati, (2023).

Implementasi keperawatan yang di berikan kepada Ny. I sesuai dengan yang direncanakan. Pada penelitian ini terdapat 6 intervensi keperawatan menurut Tim pokja SIKI DPP PPNI (2016). Selama enam hari pelaksanaan, dilakukan kegiatan sebagai berikut: mengetahui kondisi emosional ibu pada saat konseling menyusui;

mengetahui tujuan dan keinginan ibu dalam menyusui; mengetahui kendala yang dihadapi ibu selama proses menyusui; menggunakan teknik mendengar aktif dari sisi kanan ibu dan mendengarkan kendala ibu; memberikan pujian kepada ibu atas perilaku yang tepat; dan mengajarkan ibu teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhannya.

Implementasi fokus yang dilakukan oleh peneliti yaitu Pemahaman klien tentang posisi bayi dan pijat payudara, yang dilakukan selama lima hingga lima belas menit untuk meningkatkan suplai ASI, meningkat dengan mengajarkan mereka prosedur menyusui yang efektif. Sebelum prosedur ini, penulis mengukur kemampuan ibu dalam menggunakan pendekatan terapi menyusui menggunakan lembar observasi dan melakukan pemeriksaan fisik pada hari pertama.

Setelah enam hari berturut-turut implementasi, dimulai dengan pijat payudara dan teknik menyusui yang tepat, Ny I melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan klien untuk memproduksi ASI eksklusif bagi bayinya. Masalah menyusui yang tidak efektif belum sepenuhnya teratasi dari hari pertama hingga keempat implementasi karena produksi ASI masih sedikit sehingga diimbangi dengan pemberian susu formula. Namun, pada hari kelima dan keenam, masalah menyusui yang tidak efektif telah teratasi karena peningkatan produksi ASI dan pemahaman klien yang semakin baik tentang teknik menyusui yang tepat. Pemberian pijat payudara dan tehnik menyususi dengan benar dapat memsbantu untuk meningkatkan produksi ASI yang eksklusif dan sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan Yelmi, (2022).Tahap akhir dalam proses keperawatan adalah evaluasi, di mana rencana kesehatan klien dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah diberikan pada klien dan di dapat hasil evaluasi hari terakhir maka di capai Kriteria hasil berikut ini kemudian digunakan untuk menyelesaikan masalah menyusui yang tidak efektif: penempatan bayi pada payudara ibu meningkat, kemampuan ibu untuk memposisikan bayi dengan benar meningkat, tetesan/aliran ASI meningkat, suplai ASI yang cukup meningkat, kepercayaan diri ibu meningkat, daya hisap bayi meningkat, dan tangisan bayi setelah menyusui berkurang. Hal tersebut sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Nurliawati, (2023) yang menunjukan bahwa pada kelompok ibu post pastum yang mendapatkan perlakukan pendapingan menyusui mengalami peningkatan kemampuan menyusui secara bermakna.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Studi Kasus asuhan keperawatan yang dilakukan pada Ny. I maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengkajian dilakukan pada 24 Maret 2025 terhadap Ny. I, yang berusia 19 tahun dan memiliki anak pertama berumur 20 hari. Ny. I berada di hari nifas ke-20. Saat pengkajian, Ny. I mengeluh ASInya tidak lancar. Payudara kiri lebih besar dari pada kanan karena bayi lebih sering menyusu di sebelah kanan sehingga produksi ASInya lebih banyak. Ny. I juga merasa nyeri pada payudara karena peningkatan ASI, ASI yang tidak keluar, dan teknik menyusui yang salah.

Diagnosa keperawatan yang muncul saat dilakukan pengkajian pada Ny. I adalah Menyusui Tidak Efektif berhubungan dengan Ketidakadekuatan suplai ASI. Diagnosa keperawatan ini di ambil berdasarkan tanda subjektif dan objektif, mayor dan minor di dalam buku standar diagnosis keperawatan (SDKI) yang sejalan dengan keluhan klien saat di lakukan pengkajian.

Intervensi pada Ny. I telah di rencanakan sesuai dengan diagnosa yang di tegakan yang merujuk pada buku SLKI, SIKI, dan jurnal. Intervensi di susun berdasarkan fokus dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu mengenai konseling laktasi yang memiliki 6 intervensi. Untuk pemenuhan produksi ASI eksklusif.

Implementasi untuk Ny. I dilakukan melalui konseling laktasi, dengan fokus mengajarkan teknik menyusui yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu, juga meningkatkan produksi ASI eksklusif, sehingga kebutuhan bayi akan ASI tercukupi. Tindakan ini dilakukan selama 6 hari yang dimulai dari 24 Maret 2025-29 Maret 2025, masing-masing 15 menit sebelum menyusui.

Evaluasi pada kasus Ny. I dilakukan menggunakan metode SOAP. Hasil akhir yang di dapat pada implementasi hari ke 6 yaitu Ny. I dapat memproduksi ASI yang adekuat sehingga bayi dapat menerima ASI ekslusif tampa bergantung penuh pada pemberian susu formula. Dari evaluasi yang didapatkan juga ibu mampu memposisikan bayi dengan benar, tetesan/pancaran ASI telah meningkat, hisapan bayi semakin kuat, dan bayi sudah tidak menangis setelah disusui karena pemberian ASI yang cukup.

Peneliti dapat menarik kesimpulan pada penelitian ini adalah Asuhan keperawatan penerapan teknik menyusui pada ibu menyusui tidak efektif teratasi yang ditandai dengan suplai ASI Adekuat. Adapun saran dari peneliti adalah diharapkan penerapan SPO tehnik menyusui dapat dijadikan salah satu *nursing assesment* untuk mengatasi masalah tehnik menyusui tidak efektif karena tindakan ini dapat dilakukan dirumah atau ruangan yang tertutup serta penerapan tanpa harus mengikuti pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA


Achjar, K. A. H., Anwar, T., Raji, H. F., Alita, R., Sulistiyorini, D., Maidartati, M., Puspikawati, S. I., Mahihody, A. J., Daniela, C., & Judijanto, L. (2024). Stunting. PT. Green Pustaka Indonesia.

Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ardiani, N. D. (2020). Modul Ajar Etika Keperawatan. *STIKes KUSUMA HUSADA SURAKARTA*, *1*, 1–63.

Ayuniken, S. A. (2024). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Riting Yuliasari Kibang Budi Jaya, Kec. Lambu Kibang Kab. Tulang Bawang Barat*. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

Dinkes Sulawesi Tengah. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–377. https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2022/05/Profil-Dinas-Kesehatan-2021.pdf

Fitriyah, H., Ulilalbab, A., Oktaviasari, D. I., Anggraeni, F., Alamsyah, P. R., Mutiara, S. Y., Fadlina, A., Veranita, A., Damayati, D. S., & Sholihin, R. M. (2024). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Sada Kurnia Pustaka.

Hernawati, S. (2024). *Penerapan Terapi Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique) Dalam Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut Di Ruang Marjan Bawah Rsud Dr. Slamet Garut Tahun 2024*. Universitas Bhakti Kencana Psdku Garut.

Heryyanoor, H., Pertiwi, M. R., & Hardiyanti, D. (2023). Persepsi Perawat tentang Penerapan Dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit A. *Jurnal Ners*, *7*(2), 1230–1240.

Kaparang, M. J., & Admasari, Y. (2024). *Optimalisasi Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Melalui Pembentukan , Pelatihan Dan Pendampingan*. *8*(4), 3460–3469.

Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *13*(2), 254–266. https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505

Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2019). *Buku Ajar*.

Lestari, P., Alfiana, R. D., Tuho, K. D., Sari, K., Martanti, L. E., & Ulhaq, M. Z. (2018). Panduan Pendamping Ibu Hamil Dan Ibu Menyusui Bagi Ibu Dasawisma. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *3*(1), 10–27. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Marni Siregar,S.ST., M. K., & Hetty W.A. Panggabean, S.ST., M. H. (2024). *Hypnobreastfeeding terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas*. https://books.google.co.id/books?id=So8ZEQAAQBAJ&lpg=PA1&ots=pCKLZlTgY2&dq=Produksi ASI dipengaruhi oleh berbagai faktor%2C baik fisiologis maupun psikologis. Secara fisiologis%2C produksi ASI diatur oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin a

Mashudi, S. (20223). *Buku Ajar Proses keperawatan*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0k0bEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA59&dq=gizi+balita+pasca+bencana&ots=PN3Cqc4R6U&sig=d3CBFdokWi-R82QgpslaJPtzWXE

Nurliawati, E. (2023). Intervensi Edukasi Dan Pendampingan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum: Studi Kasus. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, *8*(2).

Primandari. (2023). Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Normal Dengan Menyusui Tidak Efektif Di RSUD Wangaya Tahun 2019. *Carbohydrate Polymers*, *6*(1), 5–10. http://waset.org/publications/14223/soil-resistivity-data-computations-single-and-two-layer-soil-resistivity-structure-and-its-implication-on-earthing-design%0Ahttp://www.jo-mo.com/fadoohelp/data/DotNet/Ethical securty.pdf%0Ahttp://link.springer.com/10.10

Rifdi, F. (2020). Pengaruh Tekhnik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Terhadap Keberhasilan Proses Menyusui Di Rsi. Ibnu Sina Bukittinggi. *XII Jilid III*, *XII*(79), 207–212.

Rosa, E. F., Estiani, M., & Wiranti, A. (2024). *Edukasi Teknik Menyusui pada Ibu dengan Defisit Pengetahuan Perlekatan Menyusui : Studi Kasus*. *10*, 40–45.

Setiawati, M. (2023). *Pemberian ASI Dan Masalah Menyusui*. 1–32.

Tim pokja SIKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*.

Tim pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *standar intervensi keperawatan indonesia* (edisi 1). dewan pengurus pusat persatuan perawat nasional indonesia.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesi*.

Wahyuningtyas, A. D. Y. (2023). Breastfeeding Success in Adolescents and Influencing Factors: Literature Review. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, *5*(4), 322–333.

Widyastuti, T. A. R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Nur, M. Dj., Utami, R. N., Kusumastuti, S. Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., & Pratama, A. (2024). *Metodologi Penelitian : Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah* (Issue May). https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_Panduan_Lengkap_Pe/fI0HEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Panduan+Lengkap+Penelitian+Dengan+Mudah&pg=PA14&printsec=frontcover

Winarti, T. (2018). Asuhan Keperawatan Ca Mammae. *Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Carsinoma Mammae Di Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*, *7*.

Windyani, N. A., Marisa, D. E., Rouf, A., & Devi, P. S. (2024). Penerapan Breastcare Untuk Mengatasi Ketidakefektifan ASI Pada Ibu Post Partum Spontan. *MEJORA Medical Journal Awatara*, *2*(2), 79–84.

World Health Organization. (2023). *Pemberian makan bayi dan anak kecil: Vol. https://ww* (p. 2023). https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding

Yelmi, S. S. (2022). Asuhan keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. *Poltekkes Kemenkes RI Padang*.